BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses yang menekankan usaha-usaha yang disengaja untuk menguasai bahan pelajaran agar belajar siswa berlangsung terus menerus. Untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri, pembelajaran dapat juga mengacu pada interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan pembelajaran. [1]

Para ilmuan dari latar belakang Muslim dan non-Muslim tertarik untuk mempelajari sejarah kebudayaan Islam karena mencakup kejadian sejarah. Karena dengan mempelajari SKI, kita bisa belajar tentang masa keemasan Islam dan kejatuhannya dari masa kejayaannya di jaman dahulu. Kita juga dapat mengambil pelajaran atau pengalaman dari sejarah itu untuk mencegah kesalahan terjadi lagi dan untuk mengarahkan tindakan kita ke depan untuk menemukan jalan lain menuju kejayaan Islam di masa depan.

Menurut keyakinan Islam, mempelajari sejarah adalah suatu perbuatan atau usaha yang diperlukan untuk menarik pelajaran dan wawasan dari peristiwa sejarah guna memperbaiki kehidupan baik sekarang maupun yang akan datang. [2]

Dan surat Ar-Rum ayat 9 di bawah ini merangkum sejarah kebudayaan Islam terkait dengan ayat ini:

---

[1]Aswan., *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2013), h. 55.

[2]Fadil SJ, *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintas Sejarah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 6.

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Dengan mengatakan, “Dan apakah mereka lumpuh atau tak mampu sehingga mereka tidak berjalan di muka bumi dan kemudian melihat dengan mata yang mengarahkan mereka untuk merenungkan bagaimana keburukan yang diderita dan tak terelakkan, serta setelahnya kebaikan yang telah terjadi diperoleh orang-orang sebelum mereka seperti kaum ‘Ad, Tsamud, Saba, dan Luth yang taat di antara mereka dan yang durhaka,” Allah mencela orang-orang yang enggan menggunakan akalnya. Orang Mekah khususnya lebih kuat dari mereka, dan generasi sebelumnya yang telah membajak tanah, bercocok tanam di sana, dan memakmurkannya dengan membangun berbagai jenis bangunan yang kuat secara fisik semuanya lebih berhasil dan berkembang. Masyarakat Jahiliyah tumbuh subur dan berkembang di berbagai wilayahnya secara fisik dari apa yang mereka miliki.[1]

Ayat ini juga berisi pemikiran, pemahaman akal, dan mendengarkan berita masa lalu, menurut tafsir Ibnu Katsir. Mereka sebenarnya lebih kuat dari bangsa Arab yang diutus oleh Nabi SAW. Mereka menghasilkan lebih banyak harta dan barang, lebih kaya, memiliki lebih banyak keturunan, dan hidup lebih lama. Namun, jika mereka memilih untuk menolak Rasul yang diutus kepada mereka, Allah akan menghukum mereka dengan keras. Jika demikian, harta dan keturunan

[1]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, kesan dan Keserasian Al-Qur’an*,h. 18.

mereka tidak berguna. Mereka adalah orang-orang yang menginginkan kehancurannya sendiri akibat pendustaan kepada Rasul.[2]

Menurut beberapa pendapat di atas, generasi umat Islam harus menyadari perubahan sejarah dan mendidik diri mereka sendiri tentang masa lalu, khususnya dalam kaitannya dengan sejarah kebudayaan Islam. Untuk menunjang masa depan kehidupan yang lebih baik. Kebudayaan umat Islam dikenal dengan kebudayaan Islam. Untuk mengetahui perkembangan sejarah Islam tersebut hendaklah generasi muslim dimasukkan kelembaga pendidikan terpercaya dan berunsurkan Islam.

وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ

Tidak diragukan lagi bahwa sumber daya manusia suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas sistem pendidikannya. Kualitas sumber daya manusia meningkat dengan standar pendidikan yang lebih tinggi. Sebaliknya, standar pendidikan yang buruk menunjukkan kurangnya sumber daya manusia di negara tersebut.

Anak-anak akan memperoleh berbagai ilmu melalui pendidikan, serta pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Pengetahuan yang luas ini mencakup berbagai mata pelajaran, seperti bahasa Indonesia, matematika, Ilmu Pendidikan Alam, IPS, bahasa Inggris, dan pendidikan jasmani. Sekolah umum akan mengajarkan PAI, atau Pendidikan Agama Islam, yang mencakup materi tentang

[2]Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *kemudahan dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), h.755.

“Aqidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam,” sementara itu. Namun, mata pelajaran ini dipecah menjadi beberapa kelas di sekolah berbasis agama seperti MI, MTS, dan MA. Anak-anak dan pemuda bangsa akan memperoleh manfaat dari pelajaran agama dan pengetahuan yang luas untuk memperbaiki diri dan generasi mendatang.

Masyarakat di madrasah sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sana yang sangat religius. Secara tidak langsung, menambahkan nilai spiritual kepada mereka bisa menjadi rutinitas yang baik berkat kebiasaan yang telah dibangun oleh pihak madrasah. Menurut temuan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Barito Kuala, lingkungan sekolah merepresentasikan identitas siswa dengan suasana religius. Madrasah ini memiliki kebiasaan yang sarat akan nilai moral, pendidikan keislaman, dan kedisiplinan, selain seragam yang rapi yang dikenakan oleh seluruh warga madrasah. Berikut penjelasan dari nilai-nilai tersebut:

Nilai moral, ditunjukkan dengan ibu guru dan bapak guru berjabat tangan dengan siswa saat mereka masuk melalui pintu madrasah di pagi hari, saat masuk atau keluar kelas, dan saat keluar sekolah.

Nilai pendidikan Islam, (1) pada jam 7, sebelum bel berbunyi, seluruh siswa membaca *senandung*; (2) membaca doa sebelum belajar, pembelajaran dimulai dari jam 7.15; (3) Infaq seikhlasnya pada hari Jum‟at; (4) Seluruh siswa melakukan pembacaan /tadarus Al-Qur’an sebelum pulang; (5) kegiatan keagamaan seperti tilawah, tahfiz, TPA dan Pembacaan kitab kuning disetiap hari sabtu bergantian untuk semua kelas sesuai dengan yang dipilih siswa, dan yang sudah di jadwalkan oleh pihak sekolah. Siswa yang datang terlambat ke kelas

harus terlebih dahulu meminta izin dari guru piket dan akan menghadapi konsekuensi atas keterlambatan mereka yang merupakan bagian dari nilai kedisiplinan.

Penulis terinspirasi untuk meneliti pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Barito Kuala karena beberapa kelebihan yang telah disebutkan di atas. Selain memiliki kebiasaan yang sangat baik, tampaknya MAN 1 Batola masih memiliki kendala dengan persoalan pembelajaran di bidang agama, khususnya materi Sejarah Kebudayaan Islam yang terus dirasa sulit oleh siswa (Berdasarkan hasil informasi dari guru SKI MAN 1 Batola).

Adapun alasan peneliti memilih pembelajaran SKI di MAN 1 Batola sebagai objek penelitian adalah karena ada beberapa hal yang menghambat proses pembelajaran SKI di sekolah seperti yang disampaikan oleh guru SKI MAN 1 Batola: *pertama,* materi SKI yang cukup banyak, membuat siswa kesulitan belajar dan memahami. *Kedua,* siswa kelas X IPS perlu beradaptasi dengan dengan materi pembelajaran SKI. *Ketiga,* mata pelajaran yang membahas kejadian di masa lampau hingga membuat siswa kurang meminati terhadap materi. *Keempat,* siswa kesulitan menghafal nama-nama asing, tempat, serta tahun dan tanggal terjadinya suatu peristiwa.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Batola selama penyusunan skripsi ini. Langkah apa yang telah diambil guru untuk mengatasi masalah pembelajaran ini dan menghasilkan cara yang menyenangkan, mudah dipahami,

dan menarik bagi siswa untuk belajar SKI, dan bagaimana hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dari sebelumnya. Oleh karena itu penulis ingin melakukan studi tentang:

"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA SISWA KELAS X IPS 2 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BATOLA."

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika, istilah problema/problematika berasal dari bahasa inggris yaitu *"problematic"* yang artinya persoalan atau masalah. Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Persoalan-persoalan sulit yang dirasakan oleh siswa pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Pembelajaran SKI

Pembelajaran SKI yang digali dalam penelitian ini adalah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa kelas X IPS 2. Topik yang dibahas meliputi kejadian sejarah yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia dan dikaji pada masa kini untuk mendapatkan pembelajaran atau diambil pelajaran. [3]

[3]Yunadi, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Kementerian Agama, 2013), h. 3.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang informasi yang disajikan di atas, yang melihat pada permasalahan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Batola yang mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, maka penulis menetapkan topik-topik yang perlu digali sebagai berikut:

1. Apa saja problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas X IPS 2 di MAN 1 Batola?
2. Apa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas X IPS 2 di MAN 1 Batola?

D. Alasan Memilih Judul

Berikut ini adalah alasan utama untuk penulis memilih judul tersebut di atas:

1. Karena adanya problem/persoalan-persoalan sulit pada siswa kelas X IPS2 terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Materi SKI yang cukup banyak hingga membuat siswa kesulitan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Perlu waktu beradabtasinya siswa kelas X IPS 2 terhadap materi pelajaran SKI.
4. Mata pelajaran yang membahas kejadian di masa lampau hingga siswa kurang meminati.

5. Siswa kesulitan menghafal nama-nama asing, tempat, serta tahun dan tangggal terjadinya suatu peristiwa di pelajaran SKI. Karena semua alasan inilah yang menjadi perhatian penulis, dan perlulah untuk diteliti oleh penulis.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkapkan problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang di lakukan oleh guru untuk mengatasi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas X IPS 2 di MAN 1 Batola.

F. Signifikansi Penelitian

Penulis bermaksud untuk berkontribusi pada keilmuan melalui studi baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoritis :
   a. Temuan penelitian ini dapat diperluas secara mendalam dan digunakan sebagai bahan referensi ilmiah dalam penelitian selanjutnya pada kasus yang hampir sama.
   b. Menjadi karya tulis yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan nilai mereka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Memberi kontribusi teoretis dan metodologis untuk studi dan pengembangan pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Secara praktis :

a. Temuan penelitian ini adalah potret diri madrasah yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya bagi siswa MAN I Batola.

b. Studi ini akan menjadi sumber bagi peneliti ketika peneliti kemudian beralih ke bidang pendidikan sebagai pendidik dan merupakan pengalaman yang berguna bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan pemikirannya.

c. Dapat menjadi sumbangan ide atau pemikiran untuk mengoptimalkan metode pembelajaran.

G. Penelitian Terdahulu

Sepengetahuan penulis, penelitian tentang problematika pembelajaran sejarah kebudayaaan Islam ini bukan yang pertamakalinya. Namun ada peneliti lain juga yang membahas tentang problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dari sini, penulis selanjutnya akan menggunakannya sebagai landasan teori dan sebagai tolok ukur ketika berbicara tentang masalah lain dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut ini:

Menurut temuan penelitian Kusen, keinginan siswa yang kurang untuk belajar dan teknik mengajar guru yang membosankan, dan juga masa mengingat

kembali materi, terlambat mencatat, mengingat nama lokasi dan tahun serta tanggal peristiwa sejarah. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan siswa kelas X MAN 1 Batola dalam mempelajari SKI. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang metodologi dan problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kurikulum 2013 yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap.[4]

Tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, pengajar, dan peserta didik merupakan lima komponen yang saling berhubungan yang menyebabkan problematika metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII C SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, menurut penelitian Dyah Laili Latifah. Komponen ini dibuat dan dilaksanakan untuk mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran mereka. Di kelas VIII, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan sering digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran SKI masih memiliki masalah yang muncul ketika dipraktikkan di kelas. Pendekatan yang kurang beragam, media yang tidak mendukung, dan faktor lingkungan terkait pembelajaran adalah beberapa masalah yang muncul. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa kelas X IPS 2 Man 1 Batola saat belajar SKI. Sementara tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk menjelaskan bagaimana Sejarah Kebudayaan Islam dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan hambatan yang dialami guru dalam

[4]Kusen, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap". Tesis, IAIN Purwokerto, 2019, h. 4.

melakukannya, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.[5]

Penelitian Mei Lina Dis Tanti menemukan bahwa ada beberapa masalah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, antara lain (1) masalah yang dihadapi guru, a. Ada beberapa tantangan dalam membuat RPP, antara lain kesulitan guru dalam memilih materi pelajaran, strategi pembelajaran, dan sumber belajar, serta kesulitan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. b. Saat ruang kelas ramai, guru merasa kesulitan untuk menjelaskan materi kepada siswa dan kesulitan mengkondisikan kelas.

Tidak ada upaya yang dapat dilakukan dalam hal pembelajaran; guru hanya menjalankan pembelajaran seperti biasa. (2) Permasalahan siswa meliputi: "Minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang. Banyak siswa di MTs Al-Huda Bandung menganggap Sejarah Kebudayaan Islam tidak menarik." Untuk mengatasi masalah ini, siswa sering membaca materi Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa yang belum mengerti ketika mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah menanyakan pertanyaannya kepada guru les dirumah. Siswa sering mencoba mengerjakan soal-soal Sejarah Kebudayaan Islam (3) dari lembaga sering menemui kesulitan karena Institusi berjuang untuk mengembangkan kurikulumnya dan kekurangan sarana dan prasarana yang memadai, terutama dalam pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang menggunakan media dalam jumlah terbatas. Hal ini disebabkan kurangnya dana untuk membuat infrastruktur, fasilitas, dan kurikulum. Pihak sekolah telah

[5]Dyah Laili Latifah, "Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Problematikanya di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta". Naskah publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, h. 3.

berupaya membangun hubungan yang positif dengan masyarakat dan orang tua siswa agar bersedia memberikan kontribusi secara finansial untuk pembangunan sarana dan prasarana. Perbedaan penelitian penelitian ini dengan penelitian sebelumnya: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi siswa kelas X IPS 2 Man 1 Batola saat belajar SKI. Sedangkan studi sebelumnya berusaha untuk memahami problematika yang terkait dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kepada siswa, guru, dan lembaga, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut di MTs Al-Huda Bandung.[6]

Jenis pendekatan dan subjek penelitian yang digunakan peneliti berbeda dengan yang digunakan dalam tiga penelittian sebelumnya. Metodologi kualitatif deskriptif yang digunakan peneliti dalam penelitiannya meliputi penelitian lapangan. Hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum madrasah, dengan guru SKI, dan dengan siswa dijadikan sebagai sumber data inti kajian. Sumber sekunder termasuk rencana pelajaran yang ditulis oleh guru SKI, profil sekolah, dan gambar kegiatan pembelajaran. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode penelitian dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami bagaimana skripsi ini dideskripsikan. Total ada lima bab dalam laporan penelitian ini, dan setiap bab memiliki beberapa sub-bab.

[6] Mei Lina Dis Tanti, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan upaya-upaya Pemecahnya di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung". Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015, h.12.

Bab I Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, memaparkan tentang problematika, tinjauan umum pembelajaran, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, problematika dan solusi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, Berisi kesimpulan dan saran.